

LAPORAN KASUS
ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. S USIA
43 TAHUN AKSEPTOR KB IMPLAN DI PUSKESMAS TEMON 2
KULONPROGO YOGYAKARTA



Disusun oleh :

Tisa Alfathsyah (2510106021)



PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2026

HALAMAN PENGESAHAN

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. S USIA 43 TAHUN AKSEPTOR KB IMPLAN DI PUSKESMAS TEMON 2 KULONPROGO YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Tisa Alfathsyah (2510106021)

Telah diperlihatkan kepada dosen pembimbing pendidikan dan pembimbing lahan sebagai syarat untuk mendapatkan nilai praktek kerja lapangan yang dilaksanakan di Puskesmas Temon Kulonprogo

Pada tanggal : 26 Maret 2026

Pembimbing pendidikan

Pembimbing lahan

Mahasiswa

(Sri Ratnaningsih, S.ST., M.Keb)

(Kiswati, S.Tr. Keb)

(Tisa Alfathsyah)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan yang berjudul “Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ibu dengan Akseptor KB Implan” dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memenuhi tugas serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memberikan asuhan kebidanan, khususnya pada pelayanan keluarga berencana dengan metode kontrasepsi implan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isi, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan ini. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya tulis ini serta peningkatan kompetensi penulis di masa mendatang.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya bidang Keluarga Berencana.

Kulonprogo, 26 Maret 2026

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang..... 1

 B. Tujuan..... 2

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 3

 A. Definisi Implan 3

 B. Mekanisme Kerja Kontrasepsi Implan..... 3

 C. Indikasi Dan Kontra Indikasi Penggunaan Kontrasepsi Implan..... 3

 D. Kelebihan dan Kekurangan Kontrasepsi Implan 4

 E. Efek Samping Kontrasepsi Implan 4

 F. Cara Penggunaan Kontrasepsi Implan..... 5

 G. Lama Pemakaian Kontrasepsi Implan 6

BAB III LAPORAN KASUS..... 7

BAB IV PEMBAHASAN 13

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 15

 A. Simpulan..... 15

 B. Saran..... 15

DAFTAR PUSTAKA 16



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak serta mengendalikan pertumbuhan penduduk. Salah satu metode kontrasepsi yang efektif dalam program KB adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), di antaranya adalah kontrasepsi implan. Implan merupakan alat kontrasepsi berupa batang plastik kecil dan lentur seukuran batang korek api yang dipasang di bawah kulit dan bekerja dengan melepaskan hormon progestin yang menyerupai hormon progesteron alami dalam tubuh perempuan (Kemenkes, 2021).

Meskipun memiliki efektivitas yang sangat tinggi dengan angka kegagalan hanya sekitar 0,2–1 kehamilan per 100 perempuan, penggunaan kontrasepsi implan di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Keuntungan implan yang lebih besar dibandingkan kerugiannya menjadikan metode ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan program KB (Rusady, 2021). Namun demikian, minat masyarakat khususnya pasangan usia subur terhadap penggunaan implan masih tergolong rendah.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 5.918.135 akseptor KB, hanya sekitar 11,62% atau 687.846 orang yang memilih menggunakan kontrasepsi implan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan MKJP, khususnya implan, belum optimal. Padahal, penggunaan MKJP memiliki peran penting dalam menekan angka kelahiran serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penggunaan MKJP melalui program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Program ini meliputi sosialisasi KB, edukasi berbagai metode kontrasepsi, pelayanan kontrasepsi, serta pelaksanaan safari KB MKJP secara gratis. Namun, hingga saat ini, upaya tersebut belum menunjukkan peningkatan signifikan terhadap minat penggunaan kontrasepsi implan (Akhmad, 2022). Rendahnya minat penggunaan implan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya adalah ketakutan terhadap nyeri saat pemasangan, kekhawatiran terhadap prosedur tindakan kecil (minor surgery), serta anggapan bahwa metode ini kurang praktis karena pemasangan dan pelepasannya harus dilakukan oleh tenaga kesehatan (Kristianti, 2020). Selain itu, penelitian Lindarianti (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB lebih memilih kontrasepsi suntik karena dianggap lebih mudah, tidak invasif, dan tidak memerlukan tindakan pembedahan, sehingga lebih diterima oleh masyarakat.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, serta dukungan suami sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Kurangnya edukasi yang komprehensif dari tenaga kesehatan menyebabkan masih banyak wanita usia subur yang memiliki persepsi negatif terhadap kontrasepsi implan (Handayani et al., 2022). Selain itu, faktor sosial budaya dan akses pelayanan kesehatan juga turut memengaruhi keputusan dalam memilih metode kontrasepsi (Sari & Putri, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana, terutama pada akseptor KB implan. Asuhan kebidanan yang komprehensif meliputi pemberian informasi, konseling, pelayanan pemasangan, serta pemantauan efek samping sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap metode kontrasepsi implan. Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada ibu dengan akseptor KB implan secara optimal guna meningkatkan penerimaan, kenyamanan, serta keberlanjutan penggunaan kontrasepsi implan, sehingga dapat mendukung keberhasilan program KB di Indonesia.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran dan pemahaman secara komprehensif mengenai proses asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. S usia 43 tahun sebagai akseptor KB implan di Puskesmas Temon 2 Kulonprogo, Yogyakarta, meliputi pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi berdasarkan standar praktik kebidanan dan bukti ilmiah terbaru.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kondisi umum Ny. S sebagai akseptor KB implan melalui pengumpulan data subjektif dan objektif secara lengkap.
- b. Mengidentifikasi Diagnosa Dan Masalah Potensial Pada Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dengan Akseptor KB implan.
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. S sesuai standar pelayanan KB, termasuk konseling, pemantauan efek samping, dan edukasi mengenai efektivitas serta risiko KB Implan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Implan

Kontrasepsi implan merupakan salah satu metode *Long Acting Reversible Contraception (LARC)* berupa batang kecil fleksibel yang dipasang secara subdermal di lengan atas dan melepaskan hormon progestin secara terus-menerus untuk mencegah kehamilan jangka panjang. Implan bekerja selama 3–5 tahun tergantung jenisnya dan memiliki tingkat efektivitas lebih dari 99% (Putri & Wulandari, 2021). Kontrasepsi ini cocok bagi perempuan yang menginginkan pencegahan kehamilan jangka panjang tanpa perlu mengingat penggunaan harian seperti pada pil (Nugroho et al., 2022).

Implan, yang juga dikenal sebagai alat kontrasepsi bawah kulit, merupakan metode kontrasepsi hormonal berupa kapsul kecil berisi levonorgestrel yang disisipkan di bawah kulit lengan atas. Kontrasepsi ini bekerja melalui beberapa mekanisme, yaitu menghambat ovulasi, menurunkan motilitas tuba fallopii, mengentalkan lendir serviks, serta menghambat perkembangan endometrium sehingga mencegah terjadinya kehamilan (Bingan, 2022).

B. Mekanisme Kerja Kontrasepsi Implan

Implan mencegah kehamilan melalui tiga mekanisme utama, yaitu:

1. Menekan Ovulasi

Progestin dalam implan menghambat pelepasan hormon gonadotropin sehingga ovulasi tidak terjadi (Rahmawati et al., 2023).

2. Mengentalkan Lendir Serviks

Lendir serviks menjadi lebih kental sehingga menghambat pergerakan sperma menuju tuba fallopii (Sari & Dewi, 2020).

3. Mengubah Endometrium

Progestin menyebabkan endometrium menjadi tipis sehingga tidak siap untuk implantasi jika pembuahan terjadi (Marfu'ah et al., 2022).

Ketiga mekanisme ini secara bersamaan memberikan perlindungan tinggi terhadap kehamilan.

C. Indikasi Dan Kontra Indikasi Penggunaan Kontrasepsi Implan

1. Indikasi

Kontrasepsi implan direkomendasikan untuk:

- a. Wanita yang memerlukan kontrasepsi jangka panjang efektif.
- b. Ibu menyusui karena kandungan progestin aman digunakan dan tidak memengaruhi produksi ASI (Wijayanti et al., 2021).
- c. Wanita yang tidak cocok dengan kontrasepsi estrogen.

d. Wanita dengan riwayat kelupaan minum pil KB (Putri & Sihombing, 2020).

2. Kontraindikasi

Penggunaan implan tidak dianjurkan pada:

- a. Wanita dengan perdarahan vagina yang belum jelas penyebabnya.
- b. Riwayat atau adanya kanker payudara aktif (Kusuma et al., 2022).
- c. Penyakit hati berat seperti sirosis atau tumor hati.
- d. Alergi terhadap komponen implan (Dewi & Handayani, 2023).

D. Kelebihan dan Kekurangan Kontrasepsi Implan

Kelebihan kontrasepsi implan terletak pada tingkat efektivitasnya yang sangat tinggi, yaitu lebih dari 99%, sehingga risiko terjadinya kehamilan menjadi sangat rendah (Rahmadani et al., 2023). Metode ini juga tidak memerlukan kepatuhan harian seperti pada pil KB, sehingga lebih praktis bagi perempuan dengan aktivitas padat. Selain itu, implan aman digunakan oleh ibu menyusui karena tidak mengandung estrogen, sehingga tidak mengganggu produksi ASI. Masa kerjanya yang panjang, yaitu 3 hingga 5 tahun, menjadikan implan sebagai metode kontrasepsi yang lebih ekonomis dibandingkan metode jangka pendek lain (Fitriani et al., 2022). Keunggulan lainnya adalah kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah implan dilepas, sehingga cocok bagi perempuan yang masih berencana hamil di masa depan (Ningrum & Hastuti, 2021).

Meskipun memiliki banyak kelebihan, kontrasepsi implan juga memiliki beberapa kekurangan. Pemasangan dan pelepasan implan memerlukan tenaga kesehatan terlatih karena prosedurnya dilakukan secara subdermal. Selain itu, implan tidak memberikan perlindungan terhadap infeksi menular seksual, sehingga risiko penularan tetap ada bagi perempuan yang memiliki pasangan seksual lebih dari satu atau tidak menggunakan kondom (Sari, 2021). Penggunaan implan juga dapat memengaruhi pola menstruasi, seperti perdarahan tidak teratur atau amenore. Beberapa pengguna melaporkan adanya efek samping hormonal seperti sakit kepala, perubahan mood, atau perubahan berat badan yang dapat memengaruhi kenyamanan selama penggunaan (Dewi et al., 2023).

E. Efek Samping Kontrasepsi Implan

Efek samping yang sering muncul pada pengguna kontrasepsi implan berhubungan dengan respons tubuh terhadap hormon progestin yang dilepaskan secara terus-menerus. Salah satu keluhan yang paling umum adalah perdarahan menstruasi yang tidak teratur, terutama pada bulan-bulan awal penggunaan. Pola perdarahan ini dapat berupa bercak (*spotting*), menstruasi lebih sering, atau justru menstruasi yang berlangsung lebih lama. Kondisi ini terjadi akibat pengaruh progestin terhadap stabilitas endometrium (Lestari & Purnamasari, 2022).

Selain itu, sebagian pengguna mengalami amenore, yaitu tidak terjadinya menstruasi dalam jangka waktu tertentu. Amenore terjadi karena endometrium menjadi sangat tipis sehingga tidak terjadi peluruhan. Meskipun sering menimbulkan kekhawatiran, kondisi ini sebenarnya tidak berbahaya dan merupakan efek fisiologis dari kerja hormon dalam implan. Efek samping lain yang sering dilaporkan adalah keluhan sistemik, seperti sakit kepala, nyeri pada payudara, serta perubahan suasana hati. Gejala tersebut timbul akibat perubahan kadar hormon progestin dalam tubuh yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat maupun jaringan payudara (Handayani & Wati, 2023).

Beberapa wanita juga melaporkan perubahan berat badan, baik peningkatan maupun penurunan. Meskipun mekanisme pastinya belum sepenuhnya dipahami, progestin diduga dapat memengaruhi nafsu makan dan metabolisme tubuh, sehingga berdampak pada perubahan berat badan selama penggunaan implan (Nuraini et al., 2021). Keluhan lainnya bersifat lokal, terutama pada area pemasangan, seperti memar, bengkak, nyeri, atau rasa tidak nyaman di sekitar lokasi implan. Keluhan ini biasanya muncul akibat proses pemasangan subdermal yang mengakibatkan sedikit trauma pada jaringan permukaan kulit. Namun, kondisi ini umumnya bersifat ringan dan membaik dalam beberapa hari (Wulandari & Astuti, 2020).

Secara umum, sebagian besar efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi implan bersifat ringan dan dapat hilang seiring dengan adaptasi tubuh terhadap hormon. Edukasi dan konseling sebelum pemasangan sangat penting untuk membantu pengguna memahami perubahan yang mungkin terjadi sehingga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepatuhan.

F. Cara Penggunaan Kontrasepsi Implan

Pemasangan implan dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui beberapa tahapan:

1. **Konseling Pra-Pemasangan**

Menjelaskan manfaat, risiko, dan efek samping untuk memastikan klien memahami metode yang dipilih (Dewi et al., 2022).

2. **Prosedur Pemasangan**

Dilakukan secara subdermal pada lengan atas bagian dalam menggunakan teknik aseptik. Pemasangan biasanya berlangsung 5–10 menit (Putra & Lestari, 2021).

3. **Pemantauan Pasca-Pemasangan**

Klien diobservasi terhadap reaksi lokal seperti nyeri atau perdarahan dan diberikan instruksi perawatan (Fauziah et al., 2023).

4. Pelepasan Implan

Dilakukan ketika masa kerja berakhir atau klien ingin berhenti menggunakan implan. Pelepasan dilakukan melalui insisi kecil oleh tenaga medis (Rahmawati et al., 2023).

G. Lama Pemakaian Kontrasepsi Implan

Implan adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, reversible untuk wanita. Implan adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas. Implan dapat digunakan untuk jangka panjang 5 tahun dan bersifat reversible. Keuntungan dari kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, angka kegagalan implan, 1 per 100 wanita pertahun dalam 5 tahun pertama, kegagalan pengguna rendah, sekali terpasang tidak perlu ada yang diingat. Implan berisi levonorgestrel yang merupakan hormon progesteron. (Akhid Suraiya, 2022).



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB III
LAPORAN KASUS

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. S USIA 43
TAHUN AKSEPTOR KB IMPLAN DI PUSKESMAS
TEMON 2 KULONPROGO YOGYAKARTA

A. PENGKAJIAN

Tanggal : 16 Maret 2026
Jam : 09.00 WIB

A. IDENTITAS PASIEN

Identitas pasien

Nama : Ny. S
Umur : 43 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta

Suku Bangsa : Jawa
Alamat : Palihan 12/1

Penanggung jawab : Suami

Nama : Tn. K
Umur : 44 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta

Suku Bangsa : Jawa
Alamat : Palihan 12/1

B. DATA SUBYEKTIF

1. Alasan Datang
Ibu mengatakan datang untuk memasang Kontrasepsi Implan
2. Keluhan Utama :
Ibu mengatakan tidak ada keluhan dan sudah konsultasi untuk pemasangan implant
3. Riwayat Menstruasi :
Menarche : 13 tahun
Nyeri haid : tidak ada
Siklus : 28 hari
Lama : 7 hari
Banyaknya : ganti pembalut 3-4 kali sehari

4. Riwayat Pernikahan :
Pernikahan ke : 1
Status Pernikahan : Sah secara
Lama menikah : 21 tahun
Usia menikah : 22 tahun
5. Riwayat Obstetri : P3A0AH3
6. Riwayat Kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu :

No	Tahun partus	Tempat	Penolong	Jenis Persalinan	UK	JK	BB	Kondisi saat ini
1.	2005	PMB	Bidan	Spontan	Aterm	Perempuan	3000	Sehat
2.	2010	PMB	Bidan	Spontan	Aterm	Laki-laki	3100	Sehat
3.	2015	PMB	Bidan	Spontan	Aterm	Laki-laki	3000	Sehat

7. Riwayat KB : Ibu mengatakan pernah menggunakan KB implan
8. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari
 - a. Pola Nutrisi
Makan : 1 piring nasi, porsi piring sedang lauk, dan sayur
Minum : 8-9 gelas perhari
 - b. Pola istirahat
Malam : 6-7 Jam
Siang : 1 jam, terkadang tidak tidur
 - c. Pola aktivitas
Ibu mengatakan sehari-hari hanya beraktivitas dirumah seperti membereskan rumah dan memasak
 - d. Pola eliminasi
 - BAK
Frekuensi : 5-6 x sehari
Warna : Kuning jernih
Keluhan : Tidak ada keluhan
 - BAB 1x sehari
Warna : Kuning kecoklatan
Konsistensi : Agak lembek
Keluhan : Tidak ada keluhan
 - e. *Personal Hygiene* :
Ibu mengatakan mandi 2x sehari, keramas 2 hari sekali, gosok gigi 2x sehari, ganti pakaian dan celana dalam 2x sehari.
 - f. Pola sexualitas :
Ibu mengatakan 1x seminggu
 - g. Pola Menyusui : tidak ada
 - h. Pola Kebiasaan sehari-hari :
Merokok : tidak ada
Minum alkohol : tidak ada
Minum obat-obatan tanpa pengawasan : tidak ada
9. Riwayat penyakit yang diderita ibu : Ibu mengatakan tidak memiliki riwayat sakit jantung, hipertensi, ginjal, diabetes, asma, TBC, Epilepsi dan penyakit menular seksual (PMS)
10. Riwayat Kesehatan Keluarga : Ibu mengatakan tidak memiliki riwayat sakit jantung, hipertensi, ginjal, diabetes, asma, TBC, Epilepsi dan penyakit menular seksual (PMS) dalam keluarga.
11. Riwayat Gynekologi : Ibu mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit seperti sakit kuning, perdarahan pervaginam yang tidak diketahui penyebabnya, keputihan yang lama, maupun tumor dan penyakit obtertri laminnya, dan tidak pernah di operasi.

12. Riwayat Psikososial Dan Spiritual :
 - Sosial budaya : Ibu tidak menganut kepercayaan yang merugikan kesehatan
 - Psikologis : perasaan ibu dan keluarga terhadap kontrasepsi yang dipilih senang
 - Hubungan ibu dg suami dan keluarga : baik
 - Keadaan ekonomi : mencukupi kebutuhan sehari-hari
 - Kegiatan spiritual : ibu menjalankan ibadah seperti biasa dan tidak mengganggu aktivitas
13. Keadaaan Lingkungan : ibu mengatakan lingkungan bersih tidak memiliki hewan peliharaan

C. DATA OBYEKTIF

1. Pemeriksaan Umum Fisik

a. Pemeriksaan umum

- 1) Keadaan umum : Baik
- 2) Kesadaran : Composmetis
- TD : 114/72 mmhg
- Nadi : 98 x/m
- Suhu : 36,6° C
- RR : 20 x/m
- LILA : 28 cm
- TB : 160 cm
- BB : 71 kg

2. Pemeriksaan Fisik

- a. Kepala : simetris, bersih tidak ada ketombe, tidak ada bekas luka
- b. Muka : simetris, tidak bengkak, tidak pucat
- c. Mata : conjunctiva merah, sklera putih, tidak berkacamata
- d. Hidung : tidak ada kesulitan bernafas
- e. Mulut : gigi tidak berlubang, bersih
- f. Telinga : simetris, tidak ada gangguan pendengaran
- g. Leher : tidak ada pembengkakan kelenjar tyroid, dan vena jugularis
- h. Payudara : Putting susu menonjol, belum ada pengeluaran ASI
- i. Abdomen: Tidak ada pembesaran, tidak ada nyeri tekan, tidak ada benjolan abnormal
- j. Genitalia : Tidak ada pembengkakan kelenjar bertholini
- k. Anus : tidak ada kelaianan
- l. Ekstremitas
 - a. Oedema tangan dan jari : tidak ada
 - b. Oedema tibia, kaki : tidak ada
 - c. Varices tungkai : tidak ada
 - d. Reflek patella kanan : (+)
 - e. Reflek patella kiri : (+)

D. ANALISA

Ny. S usia 43 tahun P3A0 dengan Akseptor KB Implan

E. PENATALAKSANAAN

1. Melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik awal untuk menilai kondisi kesehatan ibu sebelum pemasangan implant
Evaluasi: Ibu memberikan informasi dengan jelas dan hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi umum baik.
2. Memberikan konseling mengenai implan, termasuk manfaat, cara kerja, efektivitas, efek samping, serta prosedur pemasangan dan pelepasannya
Evaluasi: Ibu memahami informasi yang diberikan dan menyatakan setuju menggunakan implan.
3. Menjelaskan prosedur pemasangan implan, termasuk rasa tidak nyaman yang mungkin muncul saat penyuntikan anestesi lokal
Evaluasi: Ibu mengerti mengenai prosedur dan persiapan pemasangan.
4. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan serta menjaga prinsip steril untuk mencegah infeksi
Evaluasi: Alat lengkap dan prosedur aseptik dilakukan dengan baik.
5. Membersihkan area lengan atas bagian dalam dan memberikan anestesi lokal sebelum pemasangan
Evaluasi: Ibu merasakan sedikit nyeri namun masih dalam batas normal.
6. Memasang implan secara subdermal menggunakan aplikator sesuai prosedur standar
Evaluasi: Implan terpasang dengan baik dan posisi batang diraba jelas oleh ibu maupun petugas.
7. Memasang perban tekan untuk mengurangi risiko memar dan perdarahan ringan
Evaluasi: Ibu memahami cara menjaga luka pemasangan.
8. Memberitahu Ibu pemasangan implan berjalan normal
Evaluasi: Ibu mengetahui kondisinya baik.
9. Memberikan edukasi bahwa efek samping awal seperti memar ringan, bengkak, atau nyeri pada lokasi pemasangan merupakan hal wajar dan akan membaik dalam beberapa hari
Evaluasi: Ibu mengerti dengan apa yang dijelaskan.
10. Menganjurkan ibu untuk istirahat cukup, menjaga kebersihan area pemasangan, dan tidak mengangkat beban berat dengan lengan tersebut selama 24–48 jam
Evaluasi: Ibu bersedia melakukannya.
11. Menganjurkan ibu mengonsumsi obat pereda nyeri bila diperlukan sesuai anjuran tenaga kesehatan
Evaluasi: Ibu bersedia melakukannya.
12. Memberitahu tanda bahaya yang harus diwaspadai seperti perdarahan berlebihan, demam, nanah di area pemasangan, atau implan tidak teraba
Evaluasi: Ibu mengerti dengan apa yang dijelaskan.
13. Menganjurkan ibu untuk melakukan kunjungan ulang 1 minggu atau sesuai jadwal kontrol yang dianjurkan, atau lebih cepat bila terdapat keluhan
Evaluasi: Ibu bersedia melakukannya.
14. Melakukan pencatatan dalam register KB secara lengkap
Evaluasi: Dokumentasi telah dilakukan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan pada kasus asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. S sebagai akseptor KB implan berfokus pada analisis kesesuaian antara teori dan data hasil pengkajian, penatalaksanaan, serta evaluasi tindakan berdasarkan pendekatan SOAP. Pada tahap pengkajian subjektif, pasien datang ke Puskesmas Temon 2 untuk melakukan pemasangan kontrasepsi implan tanpa keluhan kesehatan. Ibu telah mendapatkan konseling awal serta memahami manfaat dan cara kerja implan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2022) yang menekankan pentingnya konseling komprehensif sebelum pemilihan metode KB, agar akseptor mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang benar. Selain itu, ibu tidak memiliki riwayat penyakit kronis maupun kontraindikasi penggunaan implan, sehingga memenuhi syarat eligibility untuk metode kontrasepsi hormonal progestin, sebagaimana dijelaskan oleh Wijayanti et al. (2021).

Pada pengkajian objektif, pemeriksaan fisik menunjukkan tanda vital ibu dalam batas normal dan tidak terdapat temuan patologis pada pemeriksaan payudara, abdomen, maupun ekstremitas. Kondisi ini mendukung bahwa ibu aman untuk dilakukan pemasangan implan. Pemeriksaan fisik sebelum tindakan merupakan prosedur standar dalam pelayanan KB untuk memastikan tidak adanya kontraindikasi seperti penyakit hati, kanker payudara, atau perdarahan abnormal (Kusuma et al., 2022).

Berdasarkan data subjektif dan objektif, diagnosa kebidanan yang ditegakkan adalah “Ibu PUS yang membutuhkan kontrasepsi jangka panjang dan siap menggunakan implan.” Diagnosa ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa fokus diagnosa pada pelayanan KB mencakup kebutuhan klien terhadap metode kontrasepsi, kesiapan, serta identifikasi kemungkinan efek samping setelah pemasangan (Nugroho et al., 2022). Dalam kasus ini tidak ditemukan masalah aktual maupun potensial sebelum pemasangan, sehingga tindakan dapat dilanjutkan sesuai rencana.

Penatalaksanaan tindakan telah disusun sesuai standar pelayanan KB, meliputi edukasi mengenai kelebihan, kekurangan, dan efek samping implan, penjelasan prosedur, pemasangan dengan teknik aseptik, hingga edukasi pasca pemasangan. Bidan memberikan penjelasan tentang efek samping awal seperti bercak perdarahan, nyeri ringan pada area pemasangan, serta perubahan pola menstruasi, yang merupakan reaksi fisiologis akibat aktivitas hormon progestin. Penjelasan ini sejalan dengan temuan Lestari & Purnamasari (2022) yang menyatakan bahwa perdarahan tidak teratur merupakan efek samping yang umum terjadi pada bulan-bulan awal penggunaan implan. Selain itu, edukasi mengenai tanda bahaya seperti demam tinggi, perdarahan hebat, nanah pada area pemasangan, atau implan tidak teraba, diberikan untuk meningkatkan kewaspadaan ibu serta mendorong deteksi dini komplikasi. Hal tersebut sesuai dengan rekomendasi Fauziah et al. (2023) yang menyebutkan bahwa edukasi pasca pemasangan merupakan kunci untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan akseptor.

Pemasangan implan dilakukan dengan teknik steril, dimulai dari pembersihan area lengan, pemberian anestesi lokal, hingga pemasangan batang implan secara subdermal menggunakan aplikator standar. Prosedur ini telah sesuai dengan panduan Putra & Lestari (2021) yang menyatakan bahwa tindakan pemasangan implan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk meminimalkan risiko infeksi, salah penempatan, atau komplikasi lokal. Setelah tindakan, ibu diberikan perban tekan untuk mencegah memar dan dianjurkan menjaga kebersihan, tidak mengangkat beban berat, serta beristirahat selama 24–48 jam.

Evaluasi tindakan menunjukkan bahwa ibu memahami seluruh informasi yang diberikan dan bersedia mengikuti instruksi perawatan. Ibu juga dapat mengulangi materi edukasi mengenai efek samping normal dan tanda bahaya, sehingga tujuan dari konseling telah tercapai. Ny. S tidak menunjukkan keluhan serius pasca pemasangan dan hanya merasakan nyeri ringan yang masih dalam batas wajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani & Wati (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar akseptor implan merasakan keluhan ringan yang akan membaik dalam beberapa hari. Selain itu, ibu menyatakan kesiapan untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal, yang menunjukkan keberhasilan proses edukasi dan penerimaan terhadap metode kontrasepsi implan.

Dari keseluruhan proses, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. S telah berjalan optimal dan sesuai standar pelayanan KB serta teori berbasis bukti ilmiah terbaru. Semua langkah SOAP telah dilaksanakan secara komprehensif mulai dari pengkajian, pemasangan implan, edukasi, hingga evaluasi. Ibu menunjukkan respon positif, pemahaman yang baik, serta tidak mengalami komplikasi, sehingga metode implan dapat digunakan secara aman dan efektif untuk mendukung tujuan keluarga berencana.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses asuhan telah berjalan sesuai standar pelayanan KB dan bukti ilmiah terbaru. pasien datang dengan kondisi fisik yang baik, tanpa keluhan, dan layak untuk pemasangan implan berdasarkan hasil pemeriksaan subjektif maupun objektif. Diagnosa kebidanan yang ditegakkan adalah kebutuhan kontrasepsi jangka panjang dan kesiapan ibu untuk menggunakan implan.

Seluruh rangkaian tindakan yang meliputi konseling pra-pemasangan, pemeriksaan kehamilan, pemasangan implan dengan teknik aseptik, edukasi mengenai efek samping, perawatan pasca tindakan, tanda bahaya, dan jadwal kontrol telah dilaksanakan dengan tepat. Evaluasi menunjukkan bahwa ibu memahami seluruh edukasi yang diberikan, tidak mengalami efek samping serius, serta bersedia mengikuti seluruh instruksi perawatan dan kontrol ulang.

B. Saran

Diharapkan tetap mengikuti instruksi perawatan pasca pemasangan implan, termasuk menjaga kebersihan area pemasangan dan menghindari aktivitas berat pada lengan yang dipasang implan. Serta ibu dianjurkan untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal atau lebih cepat apabila terdapat keluhan seperti nyeri hebat, perdarahan banyak, demam, atau implan tidak teraba



DAFTAR PUSTAKA

- Akhid Suraiya, Hapsari Windayanti, Arina Manasika Pridanti Rimbawati, Avisha Ladyana Fitri, Pirawati, & Uli Che Agutine. (2022). Penggunaan KB Implant Progestin terhadap Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB. Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, 1(2), 723–729. Retrieved from <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/229>.
- Akhmad, F. (2022). *Evaluasi Program KKBPK dalam Peningkatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jakarta: BKKBN Press.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Keluarga Berencana Indonesia*. Jakarta: BPS RI.
- Dewi, A., & Handayani, S. (2023). Efektivitas dan keamanan kontrasepsi implan pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 55–63.
- Dewi, N., Latifah, R., & Pertiwi, S. (2022). Konseling kontrasepsi dan pengambilan keputusan akseptor KB implan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(3), 221–229.
- Dewi, N., Latifah, R., & Pertiwi, S. (2022). Konseling kontrasepsi dan pengambilan keputusan akseptor KB implan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(3), 221–229.
- Fauziah, R., Putra, H., & Subekti, A. (2023). Evaluasi pemasangan dan pelepasan implan di fasilitas kesehatan primer. *Jurnal Pelayanan Kesehatan Primer*, 4(2), 77–85.
- Fauziah, R., Putra, H., & Subekti, A. (2023). Evaluasi pemasangan dan pelepasan implan di fasilitas kesehatan primer. *Jurnal Pelayanan Kesehatan Primer*, 4(2), 77–85.
- Fitriani, S., Utami, D., & Pratiwi, A. (2022). Efisiensi penggunaan alat kontrasepsi implan sebagai LARC. *Jurnal Bidan Mandiri*, 7(2), 45–53.
- Handayani, R., & Wati, L. (2023). Efek samping hormonal pada pengguna implan. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 5(1), 33–41.
- Handayani, R., & Wati, L. (2023). Efek samping hormonal pada pengguna implan. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 5(1), 33–41.
- Handayani, S., Nurhayati, L., & Putra, A. (2022). Pengaruh pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi implan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 101–110.
- Handayani, S., Nurhayati, L., & Putra, A. (2022). Pengaruh pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi implan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 101–110.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kristianti, A. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 4(1), 25–33.
- Kusuma, D., Maharani, L., & Siregar, A. (2022). Kontraindikasi penggunaan implan pada pasien dengan penyakit komorbid. *Jurnal Kesehatan Maternal*, 8(1), 12–20.
- Kusuma, D., Maharani, L., & Siregar, A. (2022). Kontraindikasi penggunaan implan pada pasien dengan penyakit komorbid. *Jurnal Kesehatan Maternal*, 8(1), 12–20.
- Lestari, T., & Purnamasari, H. (2022). Pola menstruasi pada penggunaan kontrasepsi implan. *Midwifery Journal*, 11(2), 88–96.
- Lestari, T., & Purnamasari, H. (2022). Pola menstruasi pada penggunaan kontrasepsi implan. *Midwifery Journal*, 11(2), 88–96.
- Lindarianti, M. (2023). Preferensi akseptor KB terhadap metode kontrasepsi hormonal. *Jurnal Midwifery Update*, 5(1), 55–63.
- Marfu'ah, I., Rahayu, Y., & Sari, P. (2022). Perubahan endometrium pada pengguna kontrasepsi progestin. *Jurnal Biomedik*, 9(2), 120–128.
- Ningrum, A., & Hastuti, S. (2021). Waktu kembalinya kesuburan pasca penggunaan implan. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi*, 5(1), 25–33.
- Nugroho, D., Rahmi, F., & Wati, N. (2022). Kontrasepsi jangka panjang dan efektivitasnya. *Jurnal Kesehatan Seksual dan Reproduksi*, 4(1), 18–25.
- Nugroho, D., Rahmi, F., & Wati, N. (2022). Kontrasepsi jangka panjang dan efektivitasnya. *Jurnal Kesehatan Seksual dan Reproduksi*, 4(1), 18–25.
- Nuraini, S., Laila, R., & Putri, M. (2021). Pengaruh kontrasepsi implan terhadap berat badan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 150–158.
- Putra, I., & Lestari, D. (2021). Penerapan teknik aseptik dalam pemasangan implan. *Jurnal Kesehatan Klinik*, 6(2), 70–78.
- Putra, I., & Lestari, D. (2021). Penerapan teknik aseptik dalam pemasangan implan. *Jurnal Kesehatan Klinik*, 6(2), 70–78.
- Putri, A., & Sihombing, R. (2020). Faktor penentuan pemilihan kontrasepsi implan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(1), 41–49.

- Putri, D., & Wulandari, F. (2021). Implan sebagai metode kontrasepsi reversibel jangka panjang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 3(2), 55–62.
- Rahmadani, R., Yulianti, E., & Safitri, T. (2023). Tingkat efektivitas berbagai metode kontrasepsi modern. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 12–21.
- Rahmadani, R., Yulianti, E., & Safitri, T. (2023). Tingkat efektivitas berbagai metode kontrasepsi modern. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 12–21.
- Rahmawati, N., Lestari, A., & Yunita, P. (2023). Mekanisme kerja kontrasepsi progestin. *Jurnal Farmasi Klinis Indonesia*, 9(1), 30–38.
- Rusady, I. (2021). Efektivitas dan keamanan implan sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi Indonesia*, 49(3), 213–220.
- Sari, M. (2021). Perlindungan IMS pada pengguna kontrasepsi non-barrier. *Jurnal Kesehatan Seksual*, 2(1), 19–25.
- Sari, R., & Dewi, A. (2020). Pengaruh progestin terhadap lendir serviks. *Jurnal Biomedis Reproduksi*, 8(2), 44–50.
- Sari, R., & Putri, D. (2021). Pengaruh faktor sosial budaya terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 44–52.
- Wijayanti, S., Pratama, R., & Amelia, M. (2021). Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi implan pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan Sejahtera*, 9(1), 14–22.
- Wulandari, S., & Astuti, D. (2020). Keluhan lokal pada pemasangan implan. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 4(2), 99–106.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta